

PENERAPAN LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TERHADAP MASA DEPAN KARIR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 LAMONGAN

IMPLEMENTATION INFORMATION SERVICE USING VIDEO MEDIA TO IMPROVE UNDERSTANDING OF FUTURE CAREER OF CLASS XI SMAN 3 LAMONGAN

Maulidah Hasanah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : maulidah_h@ymail.com

Denok Setiawati, M.Pd., Kons

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : prodi_bk_unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Hasil observasi yang dilakukan di SMA negeri 3 Lamongan, diketahui bahwa banyak siswa yang mengalami pemahaman terhadap masa depan karir yang rendah. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan siswa bahwa mereka belum memiliki pandangan dan gambaran mengenai masa depan karir sesuai dengan bakat dan minatnya, sering kali siswa mengalami kebingungan, keraguan, serta kesulitan untuk mempersiapkan diri dalam memilih bidang atau program pendidikan, fakultas dan jenis lembaga atau kursus-kursus keterampilan yang dibutuhkan yang mengarah pada pekerjaan mereka nantinya pasca studi di SMA. Maka dari itu diberikanlah layanan informasi dengan menggunakan media video. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui keefektifan penerapan layanan informasi menggunakan media video untuk meningkatkan pemahaman terhadap masa depan karir siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lamongan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperiment design* dengan jenis *pre test post test one group design*, sedangkan subyek penelitiannya adalah 8 siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Lamongan yang memiliki pemahaman terhadap masa depan karir tinggi, sedang, dan rendah. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data siswa yang memiliki pemahaman terhadap masa depan karir tinggi, sedang, dan rendah yakni dengan menggunakan angket. Teknis analisis data yang digunakan adalah Uji Tanda. Hasil analisis Uji Tanda menunjukkan bahwa tanda positif (+) berjumlah 8. Artinya N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) adalah 8, sehingga X (banyaknya tanda yang lebih sedikit) adalah 0. Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan $N = 8$ dan $X = 0$, maka diperoleh $p = 0,004$. Bila dengan menggunakan ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5 % adalah 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara *pre test* dan *post test*. Berdasarkan perhitungan diketahui hasil mean *pre test* 145,62 dan mean *post test* 176,62. Selisih antara hasil mean *pre test* dan *post test* adalah 31, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi menggunakan media video dapat meningkatkan pemahaman terhadap masa depan karir. Rekomendasi dari penelitian ini adalah dalam upaya meningkatkan pemahaman terhadap masa depan karir hendaknya tidak hanya menggunakan media video saja, melainkan dapat menggunakan media lain seperti modul, ular tangga, monopoli karir, dan lain – lain.

Kata kunci : layanan informasi, media video, pemahaman terhadap masa depan karir.

ABSTRACT

The result of observations made in SMAN 3 Lamongan, found that many students who have an understanding of future career low. As show from the statement of student that they do not yet have a view and a description of future career according to their talents and interests, students often experience confusion, doubt, and difficulty to prepare the select field or educational program, faculty and the type of institution or course-skills required courses that their work will lead to post-high school studies. So that given information services using video media. The purpose of this research was to determine the effectiveness of the implementation of information services using video media to enhance understanding of the future career students of class XI SMAN 3 Lamongan. The type of research is a pre-experiment design with pre-test post-test one group design, while the subjects of the research were 8 students in class XI IPA 3 SMAN 3 Lamongan which have an understanding of future career high, balance, and low. The

method that used to collect data about students who have understanding of future high, balance, and low is questionnaires. Data analysis technical was used the sign test. The results of sign test analysis indicated that the positive sign (+) amounted for 8. It means that N (number of pairs that showed differences) is 8, so that X (number sign fewer) is 0. By looking at the binomial test with the provisions of $N = 8$ and $X = 0$, the obtained $p = 0.004$. If using a determination (standard error) of 5% is 0.05 so it can be concluded that there was a difference between pre-test and post-test. Based on the calculation, the pre-test mean results 145,62 and post test mean result x 176,62. Differences between pre test mean and post test mean is 31, so it was concluded that the provision of information services using video media improved the understanding of future career. Recommendations that research in an effort to improve understanding of future career not only with video media, but can use other media such as modules, snakes and ladders, monopoly careers, etc.

Keywords: information services, video media, understanding of future career.

PENDAHULUAN

Pekerjaan (*occupation, vocation, career*) merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dewasa yang sehat, di mana pun dan kapan pun mereka berada. Seseorang akan merasa kesulitan dan gelisah jika tidak memiliki pekerjaan yang jelas, apalagi hingga menjadi pengangguran. Demikian pula banyak orang yang mengalami stres dan frustrasi dalam hidup ini karena masalah pekerjaan.

Salah satu fase perkembangan dari kehidupan individu yang sering mendapat sorotan adalah masa remaja. Masa remaja sering disebut juga sebagai masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Menurut Hurlock (2009), masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik dimasa depan mereka. Sementara Kanopka (dalam Yusuf, 2007), menyatakan bahwa masa remaja adalah segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa awal.

Sebagai generasi muda yang sedang menjalani proses perkembangan, siswa dituntut untuk dapat mempersiapkan diri terhadap karirnya dimasa depan dengan harapan mereka tidak bekerja asal kerja, akan tetapi mampu memegang suatu jabatan yang bermakna dalam mengembangkan potensi serta memperkaya dirinya sendiri. Dengan memilih suatu bidang pendidikan merupakan suatu langkah awal dalam membuat dan melakukan rencana masa depan karir yang merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa atau siswi SMA dan yang sederajat. Hanya saja tidak semua siswa mampu memahami dan mempersiapkan karirnya di masa depan.

Berdasarkan studi pendahuluan tepatnya pada saat melakukan Program Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli hingga 14 September 2013 terhadap siswa kelas XI yang terdiri dari kelas IPA dan IPS, banyak sekali diantara siswa yang memiliki pemahaman rendah terhadap masa depan karir yang akan mereka ambil. Selama pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan itu juga siswa banyak yang melakukan konsultasi terhadap karir yang akan diambil.

Dalam proses wawancara awal, diperoleh data bahwa terdapat pemahaman siswa terhadap masa depan karir yang rendah. Dari sekitar 10 siswa yang melakukan wawancara, hampir semua siswa menyatakan bahwa mereka belum memiliki pandangan dan gambaran mengenai masa depan karir mereka sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Sering kali siswa mengalami kebingungan, keraguan, serta kesulitan untuk mempersiapkan diri dalam memilih bidang atau program pendidikan, fakultas dan jenis lembaga atau kursus-kursus keterampilan yang dibutuhkan yang mengarah pada pekerjaan mereka nantinya pasca studi di SMA. Siswa juga belum siap memasuki dunia kerja karena ragu dengan kemampuannya. Hal tersebut berakibat pada kesulitan siswa dalam mengambil keputusan pekerjaan dan studi lanjut yang mengarah pada pekerjaan.

Siswa banyak yang merasa ragu untuk mengambil keputusan terhadap pendidikan lanjut atau memilih pekerjaan yang akan mereka ambil dikarenakan ketidakpastian masa depan karir yang mereka peroleh setelah lulus dari pendidikan. Siswa merasa jika pendidikan lanjutan yang mereka ambil tidak dapat menjamin mereka untuk memperoleh pekerjaan yang mereka inginkan. Bagi siswa yang berencana untuk langsung bekerja, mereka juga ragu dan takut bahwa pekerjaan yang mereka lakukan tidak memberikan masa depan yang cukup bagi mereka baik secara finansial maupun dalam hal pengalaman.

Data lain yang mendukung studi pendahuluan masalah rendahnya pemahaman terhadap masa depan karir diperoleh dari penyebaran angket IKMS (Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa). Melalui hasil penyebaran angket tersebut, rata – rata siswa menunjukkan rendahnya pemahaman terhadap masa depan karir sehingga mereka juga kesulitan dalam menentukan pendidikan lanjutan maupun dalam menentukan pekerjaan yang akan di ambil.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam membantu siswa memahami masa depan karir adalah pemberian layanan informasi. Layanan informasi adalah layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Melalui layanan ini siswa akan mendapat memperoleh pandangan terhadap masa depan karirnya. Layanan ini dapat dilakukan secara klasikal maupun dalam bentuk bimbingan dengan menggunakan variasi metode.

Variasi metode membuat layanan informasi tidak terkesan monoton. Penyampaian materi yang monoton menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat untuk menerima informasi. Hal tersebut membuat siswa merasa kesulitan untuk memahami informasi yang pada akhirnya akan membuat mereka sulit memahami masa depan karir yang akan mereka hadapi.

Senyatanya memang siswa lebih menyukai pemberian informasi yang lebih bersifat variatif seperti penggunaan media yang memerlukan banyak simbol, gambar, film, video, warna, dan lain – lain sehingga dapat menarik minat siswa untuk menyimak informasi yang diberikan oleh konselor. Penggunaan media ini dapat membantu siswa untuk mempermudah memahami berbagai informasi mengenai karir di masa depan serta dapat membantu siswa membuat rencana dan mengambil keputusan terhadap masa depan karir mereka nantinya.

Dalam Bimbingan dan Konseling, media video merupakan salah satu jenis strategi yaitu modeling simbolik. Pery dan Furukawa (1985, oleh Cormir dalam Nursalim) mendefinisikan modeling sebagai proses belajar observasi dimana perilaku individu atau kelompok model bertindak sebagai suatu perangsang gagasan, sikap, atau perilaku pada orang lain yang mengobservasi penampilan model. Strategi ini disajikan melalui bahan – bahan tertulis, audio, video, film atau slide. Namun dalam penelitian ini media video digunakan dalam pemberian layanan informasi yang berhubungan dengan pemahaman masa depan karir siswa.

Kegunaan media video dalam layanan informasi ini adalah untuk membentuk dan

meningkatkan pemahaman baru pada siswa (konseli) serta memperkuat pemahaman tersebut terkait dengan masa depan karir. Melalui pemutaran video ini konselor menguatkan pemahaman positif yang diperoleh siswa (konseli) sehingga mampu memahami, menginternalisasikan, dan menilai informasi yang positif tersebut. Keberhasilan dari layanan informasi menggunakan media video ini adalah apabila siswa telah mampu meningkatkan pemahamannya terhadap masa depan karir dan mampu dalam mempersiapkan karirnya.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan pemberian layanan informasi menggunakan media video diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap masa depan karir. Untuk meyakinkan pernyataan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan bahwa layanan informasi menggunakan media video dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap masa depan karir. Hal-hal tersebut sangat menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Video untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Masa Depan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Lamongan”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pemahaman diartikan sebagai proses, perbuatan, atau cara memahami. Sedangkan masa depan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah periode kehidupan manusia pada kurun waktu yang akan datang. Demikian pula dengan karir yang memiliki banyak pengertian.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia karir adalah kemajuan dalam kehidupan, perkembangan dalam pekerjaan atau jabatan. Donald Super dalam Sukardi (2004: 17), menjelaskan karir adalah suatu rangkaian pekerjaan – pekerjaan, jabatan – jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Sedangkan Wilensky dalam Sukardi (2004: 18), menjelaskan bahwa karir merupakan riwayat pekerjaan yang teratur dimana dalam setiap pekerjaan yang ditekuni merupakan sebagai suatu persiapan untuk selanjutnya atau masa depannya. Menurut Gibson (2011:445) karir adalah jumlah total pengalaman kerja seseorang dalam kategori pekerjaan umum seperti mengajar, akuntansi, pengobatan, atau penjualan. Selain itu, karir dalam Winkel (2010:114) menunjuk pada salah satu bidang pada orang dewasa yang sepenuhnya melibatkan dirinya sendiri dan memberikan corak tertentu pada kehidupan seseorang. Sedangkan Sugiono (2010:77),

menjelaskan bahwa siswa atau peserta didik adalah individu yang dijadikan pusat kegiatan pendidikan agar ia dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan istilah-istilah di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman masa depan karir adalah proses atau cara memahami rangkaian pekerjaan sebagai panggilan hidup yang teratur dan memberikan corak pada individu (siswa) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan pada periode kurun waktu yang akan datang.

Menurut Yusuf (2007: 43), terdapat tujuan dalam memahami dan merencanakan karir yaitu :

- a. Memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang berhubungan dengan pekerjaan.
- b. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja dalam arti mau bekerja dalam bidang apapun tanpa merasa rendah diri asalkan bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama.
- c. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir dengan cara mengenali ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis, prospek kerja dan kesejahteraan kerja.
- d. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran yang sesuai minat, kemampuan, kondisi kehidupan ekonomi sosial.
- e. Mampu membentuk pola – pola karir yaitu kecenderungan arah karir.
- f. Mengenal keterampilan, kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki.

Menurut Shartzer dan Stone (dalam Winkel 2010:647) dalam kutipannya menjelaskan bahwa gabungan faktor psikologis, sosiologis, pendidikan fisik, ekonomi, dan kesempatan yang bersama – sama akan membentuk jabatan seseorang. Hal tersebut diperjelas oleh Winkel (2010:647) yang mengemukakan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pemahaman terhadap masa depan karir.

Bentuk intervensi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap masa depan karir adalah melalui layanan informasi menggunakan media video. Menurut Winkel (2010:316) layanan informasi merupakan layanan yang diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan bidang pribadi – sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi,

digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan. Winkel (2010:317) menjelaskan tiga alasan pokok mengapa layanan informasi merupakan usaha vital dalam program Bimbingan dan Konseling yang terencana dan terorganisir. Pertama, siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat. Kedua, pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri. Ketiga, informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal yang tetap dan stabil serta hal yang akan berubah seiring dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam Bimbingan dan Konseling di sekolah yang amat penting guna membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun kariernya. Melalui layanan informasi diharapkan para siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri.

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karier akan dapat dihindari manakala siswa memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kariernya. Untuk itulah, mereka seyogyanya dapat dibimbing guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, tentunya tidak cukup hanya sekedar memahami diri namun juga harus disertai dengan pemahaman akan kondisi yang ada dilingkungannya, seperti kondisi sosio-kultural, pasar kerja, persyaratan, jenis dan prospek pekerjaan, serta hal-hal lainnya yang bertautan dengan dunia kerja. Sehingga pada gilirannya siswa dapat mengambil keputusan yang terbaik tentang kepastian rencana karier yang akan ditempuhnya kelak.

Menurut Gagne (dalam Sadiman dkk, 2009:6) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan video menurut kamus besar bahasa indonesia (2006) adalah bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi. Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik mewakili gambar bergerak. Dari pengertian diatas disimpulkan

bahwa video adalah teknologi yang memancarkan gambar serta sinyal elektronik dalam bentuk gambar bergerak. Media video adalah sarana atau alat yang menyajikan informasi pesan dalam bentuk suara dan visual.

Asmani (2012:240) menjelaskan beberapa fungsi media yaitu :

- a. Sebagai pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang ditempuh.
- b. Sebagai pemandu materi pembelajaran yang dipelajari dan langkah – langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti materi standar secara tuntas.
- c. Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh – contoh yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
- d. Menginformasikan petunjuk dan deskripsi tentang hubungan antara apa yang sedang dikembangkan dalam pembelajaran dengan ilmu pengetahuan lainnya.
- e. Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain, sehubungan dengan pembelajaran yang sedang dikembangkan.
- f. Menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul sebagai konsekuensi logis dari pembelajaran yang dikembangkan yang menuntut adanya pemecahan dari para guru dan peserta didik.

Penggunaan media video ini dipilih karena siswa SMA berada pada tahapan operasional formal. Menurut piaget (dalam Nursalim) tahap ini mulai dialami anak dalam usia 11 tahun (saat pubertas) dan terus berlanjut sampai dewasa. Karakteristik tahap ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Hal ini yang mendasari peneliti memilih dan menggunakan media video untuk membantu siswa dalam memahami dan mengerti tentang masa depan karir. Media video dirasa lebih menarik perhariannya siswa serta dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam meningkatkan rangsangan dan motivasi siswa.

Manurut Sadiman (2009:195), Penyajian media dalam bentuk media video memiliki manfaat antara lain:

- a. Dengan menggunakan media video siswa lebih tertarik dalam mengikuti bimbingan.
- b. Dengan penggunaan media video siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dengan kesadaran sendiri.
- c. Siswa berlatih untuk memahami informasi yang disampaikan oleh pemutar video (konselor).
- d. Dengan media video ini siswa dapat mengembangkan pikiran, imajinasi, dan

pendapat siswa tentang masa depan yang akan mereka pilih atau mereka hadapi.

- e. Dengan media video ini siswa dapat lebih jelas memahami hal – hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik tentang masa depan karir yang akan mereka hadapi nantinya.
- f. Dengan media video siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang masa depan karirnya.
- g. Melalui media video, siswa dapat memberikan umpan balik setelah menyaksikan video yang telah diputar.
- h. Media video dapat menjadikan suasana klasikal menjadi lebih menarik, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap masa depan karir yang akan mereka hadapi dimasa yang akan datang.
- i. Media video dapat merangsang siswa untuk memahami, menentukan pilihan, mampu merancang dan mampu mengambil keputusan terhadap karir mereka dengan mempertimbangkan peluang dimasa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan penelitian *pre – eksperiment* dengan jenis *One-Group Pre-test and Post-test Design* dimana dalam penelitian ini digunakan satu kelompok subyek saja tanpa ada kelompok pembanding. Rancangan penelitian ini dilakukan dalam satu kelompok subyek sebanyak 2 kali pengukuran yaitu sebelum dan sesudah eksperimen.

Pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Subyek dalam penelitian ini adalah 8 siswa dari kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Lamongan yang memiliki pemahaman terhadap masa depan karir tinggi, sedang, dan rendah yang diperoleh dari hasil penyebaran angket.

Menurut Sugiyono (2012:142), angket (kuisioner) adalah merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada

penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup sehingga responden hanya memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai. Dalam hal ini penyusunan angket menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Menurut Sugiyono (2008:134) berpendapat bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam melaksanakan uji coba instrumen, peneliti mengambil 47 siswa dari dua kelas sebagai responden yaitu siswa kelas XI IPA 4 dan siswa kelas XI IPA 5. Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* sedangkan reliabilitas menggunakan rumus *Spearman Brown*. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik karena data yang akan dianalisis berasal dari jumlah subyek yang relatif kecil.

Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan uji tanda (*sign test*). Uji tanda dapat digunakan jika peneliti ingin mendapatkan dua kondisi yang berlainan yakni tingkat pemahaman terhadap masa depan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui penerapan layanan informasi menggunakan media video.

Saat awal analisis data harus ditetapkan H_0 dan H_a . Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menentukan selisih antara *pre-test* dan *post-test* kemudian memberikan tanda positif pada selisih yang mengalami penurunan dan negatif pada selisih yang mengalami kenaikan. Kemudian T_{hitung} dipilih dari nilai terkecil antara positif dan negatif. Sedangkan T_{tabel} diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 5% dan melihat jumlah subjek penelitian. Selanjutnya Mengkonsultasikan T_{hitung} dengan T_{tabel} daerah penolakan untuk $\alpha = 0.05$ dengan ketentuan yang dihasilkan dari tes tanda lebih kecil dari pada α ($T_{hitung} < T_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XIIPA 3 SMA Negeri 3 Lamongan yang memiliki pemahaman masa depan karir dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan subyek penelitian, maka dilakukan pengukuran tentang pemahaman masa depan karir melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya terhadap 26 siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Lamongan yang hadir pada saat *pre-test*. Pemberian angket dilaksanakan tanggal 10 Mei 2014. Kemudian hasil pengukuran dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu :

tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokan kategori tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1 Kategori Skor Pemahaman Masa Depan Karir

Kategori	Jenjang Nilai
Tinggi	176,474 keatas
Sedang	146,046 – 176,474
Rendah	146,046 kebawah

Pengelompokan ini didasarkan pada standar deviasi dari hasil *pre-test* keseluruhan siswa. Dari hasil pemberian *pre-test* tersebut terdapat 5 orang siswa yang memiliki kecenderungan kategori rendah, ditambah 2 siswa dengan kategori sedang, dan 1 siswa dengan kategori tinggi. Data nilai *pre-test* kedelapan siswa tersebut disajikan dalam diagram berikut :

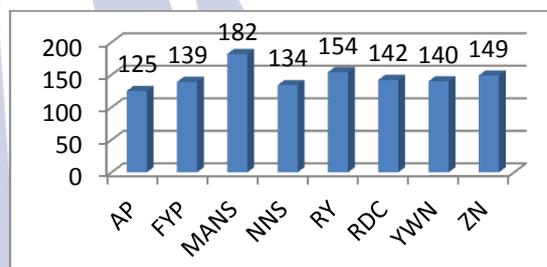


Diagram 1. Hasil Analisis Skor Pre-test

Tahap berikutnya kedelapan siswa tersebut diberikan perlakuan selama 6 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa yang menjadi subjek penelitian diberikan rasionalisasi perlakuan agar siswa dapat mengetahui dan mengerti mengenai layanan informasi, mediavideo, serta pemahaman masa depan karir dan kesediaan mengikuti kegiatan hingga selesai. Kegiatan yang dilakukan konselor antara lain melakukan pembentukan hubungan dengan mengumpulkan 8 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian. Konselor dan subjek membentuk lingkaran dengan posisi subjek menghadap konselor. Selanjutnya konselor menjelaskan tentang analisis hasil *pre-test* yang telah dilakukan konselor dan hal tersebut yang mendasari kenapa mereka dipanggil untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh konselor.

Pada pertemuan kedua konselor membantu konseli untuk mengidentifikasi pemahaman terhadap masa depan karir yang mereka miliki selama ini dan kemudian mengaitkan dengan akibat dari pola pikir atau persepsi mereka selama ini.

Pada pertemuan ketiga konselor memutar video motivasi pilihan karir Mario Teguh untuk memberikan pemahaman bagaimana memilih karir masa depan. Konseli diajak untuk memahami bakat, minat, dan kemampuan baik akademik maupun sosial mereka dalam rangka

menyesuaikan karir mereka dimasa depan. Konseli satu persatu mampu menyebutkan bakat, minat, dan kemampuan mereka selama ini. Konseli juga mulai belajar mengarahkan karirnya dimasa depan.

Pada pertemuan keempat ini konseli mulai mampu menyesuaikan arah masa depan karirnya sesuai dengan pendidikannya. Konseli mampu mengungkapkan arah sebuah karir menurutnya, kemudian konseli lain memberikan masukan terhadap pendapat temannya tersebut dan kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Konselor memberikan umpan balik terhadap pendapat setiap konseli. Konselor mengajak konseli agar mampu memahami peluang dari setiap arah karir. Konseli terlihat antusias dan mampu memahami serta menyesuaikan arah karir yang akan mereka ambil nanti. Konselor juga memutar video motivasi agar konseli lebih semangat lagi mengikuti kegiatan.

Pada pertemuan kelima ini pemahaman terhadap masa depan karir konseli sudah mulai baik. Pemahaman mereka sudah tidak bersifat negatif. Konseli telah mampu menentukan arah masa depan karirnya sesuai dengan pendidikan dan cita – cita yang mereka miliki. Mereka mampu mempertimbangkan kesempatan, kemampuan, serta dorongan baik dari diri sendiri maupun dari orang tua dan pihak lain.

Pada pertemuan keenam yang merupakan pertemuan terakhir ini, konselor mengajak konseli mereview kegiatan yang telah dilakukan selama ini. Konselor meminta konseli satu persatu mengutarakan manfaat apa saja yang didapat dari kegiatan ini. Kesimpulan dari pendapat para konseli adalah mereka mampu dalam menentukan masa depan karir mereka. Mereka mulai mampu memahami arah serta alur karir yang harus mereka ambil nanti, sehingga mereka mulai dapat menentukan pilihan karir mereka nantinya.

Setelah diberi perlakuan dengan layanan informasi menggunakan media video, semua subjek penelitian diberi *post-test*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan skor yang diperoleh sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Data hasil pengukuran *post-test* siswa disajikan dalam diagram sebagai berikut :

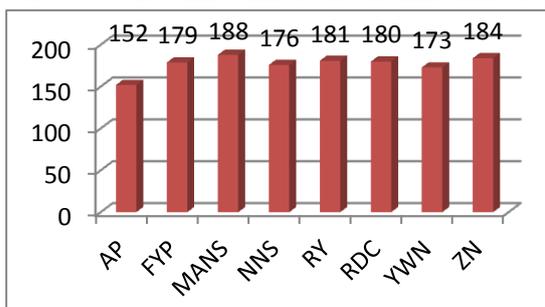


Diagram 2. Hasil Analisis Skor *Post-test*

Dari hasil post test tersebut dapat dilihat terdapat peningkatan skor pemahaman masa depan karir siswa pada masing-masing subyek penelitian. Secara individual peningkatan skor pemahaman masa depan karir siswa cukup beragam. Subjek AP mengalami peningkatan dari 125 menjadi 152 yang masuk kategori sedang. Subjek FYP mengalami peningkatan dari skor 139 menjadi 179 yang masuk kategori tinggi. Subjek MANS mengalami peningkatan dari skor 182 menjadi 188 yang masuk kategori tinggi. Subjek NNS mengalami peningkatan dari skor 134 menjadi 176 yang masuk kategori tinggi. Subjek RY mengalami peningkatan dari skor 154 menjadi 181 yang masuk kategori tinggi. Subjek RDC mengalami peningkatan dari skor 142 menjadi 180 yang masuk kategori tinggi. Subjek YWN mengalami peningkatan dari skor 140 menjadi 173 yang masuk kategori sedang. Sedangkan subjek ZN mengalami peningkatan dari skor 149 menjadi 184 yang masuk kategori sedang. Berikut disajikan digram perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* yang dialami siswa.

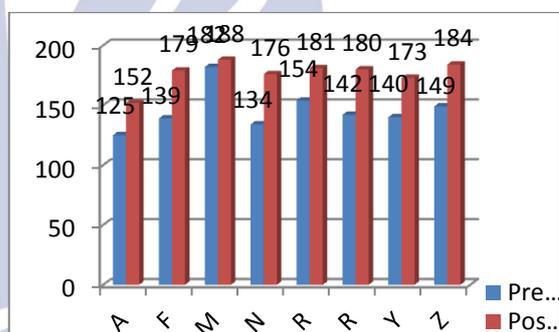


Diagram 3. Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Selanjutnya data yang ada dianalisis menggunakan statistik *non - parametrik* menggunakan uji (*Ttest*). Data-data tersebut ditabulasikan pada tabel untuk memudahkan perhitungan T_{tabel} , tabulasi tabel tersebut disajikan sebagai berikut :

N o.	Sub yek	Pre - test (X_B)	Pos t- test (X_A)	Arah Perbed aan	Tan da	KET
1.	AP	125	152	$X_A < X_B$	+	Mening kat
2.	FYP	139	179	$X_A > X_B$	+	Mening kat
3.	MA NS	182	188	$X_A > X_B$	+	Mening kat
4.	NN	134	176	$X_A > X_B$	+	Mening kat

	S					
5.	RY	154	181	$X_A > X_B$	+	Meningkat
6.	RD C	142	180	$X_A > X_B$	+	Meningkat
7.	YW N	140	173	$X_A > X_B$	+	Meningkat
8.	ZN	149	184	$X_A > X_B$	+	Meningkat
	Mean	145,62	176,62			Meningkat

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda positif (+) berjumlah 8 yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0. Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan $N = 8$ dan $x = 0$ (z), maka diperoleh ρ (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,004. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,004 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Setelah diberi perlakuan dengan pemberian layanan informasi menggunakan media video terdapat perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test* pemahaman masa depan karir. Hasil perhitungan diketahui rata-rata *pre-test* 145,62 dan rata-rata *post-test* 176,62. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pemberian layanan informasi menggunakan media video dapat meningkatkan pemahaman terhadap masa depan karir siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Lamongan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini terdiri dari 6 subyek, yaitu AP, FYP, MANS, NNS, RY, RDC, YWN, ZN. Dari hasil analisis per individu yang didasarkan pada hasil *pre-test* dan *post-test* maka dapat diketahui bahwa semua subyek penelitian mengalami peningkatan skor pemahaman masa depan karir. AP mengalami peningkatan sebesar 27 poin, FYP mengalami peningkatan sebesar 40 poin, MANS mengalami peningkatan sebesar 6 poin, NNS mengalami peningkatan sebesar 42 poin, RY mengalami peningkatan sebesar 27 poin, RDC mengalami penurunan sebesar 38 poin, YWN mengalami penurunan sebesar 33 poin, dan ZN mengalami penurunan sebesar 35 poin.

Hasil analisis statistik non parametrik dengan *sign test* maka diketahui $N = 8$ dan $x = 0$.

Tabel harga ρ dalam tabel binomial menunjukkan bahwa untuk $N = 8$ diperoleh $\rho = 0,004$. Harga ini lebih kecil dari pada α dan berada pada daerah penolakan untuk α sebesar 5% = 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan informasi menggunakan media video dapat meningkatkan pemahaman terhadap masa depan karir siswa kelas XI SMA NEGERI 3 Lamongan.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah
Pada saat melaksanakan penelitian, sekolah telah menerima peneliti dengan baik dan memberikan kesempatan seluas – luasnya untuk meneliti memperoleh data penelitian. Namun pada pelaksanaannya, keterbatasan tempat untuk melaksanakan perlakuan membuat kami memanfaatkan berbagai tempat yang ada seperti ruang kelas, ruang BK dan mushollah sehingga pelaksanaannya kurang maksimal. Hendaknya pihak sekolah menata ruangan untuk bimbingan ataupun konseling yang sebenarnya sudah ada namun kurang dimanfaatkan. Hasil dalam penelitian ini hendaknya juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah.
2. Bagi konselor sekolah
Dengan adanya hasil dari penelitian ini, diharapkan konselor sekolah dapat menggunakan layanan informasi menggunakan media video sebagai alternatif dalam membantu siswa yang memiliki masalah khususnya tentang pemahaman masa depan karir. Untuk itu konselor hendaknya memiliki keterampilan serta pengetahuan yang luas mengenai media khususnya media video yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling. Konselor juga dapat selalu aktif memperhatikan dan menambah wawasan mengenai perkembangan teknologi khususnya yang berhubungan dengan media Bimbingan dan Konseling, serta mampu memanfaatkan media tersebut untuk menunjang pelaksanaan layanan BK di sekolah.
3. Bagi peneliti lain
Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan oleh peneliti lain menjadi lebih baik lagi. Selain itu, waktu dalam melaksanakan perlakuan tidak terbatas pada 6 kali pertemuan namun dapat lebih itu agar proses layanan yang diberikan dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. PROSEDUR PENELITIAN: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: Diva Press
- Azwar, Saifuddin. 2011. Sikap Manusia :Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Alwisol. 2008. Psikologi Kepribadian. Malang : UMM Perss
- Bandura, A. (2006). Self-efficacy: The exercise of control. New York: Freeman
- Chulsum, Umi & Windy Novia. 2006. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya: Kashiko
- Cormier, W.H., & Cormier L.S., 1985. Interviewing Strategies For Helpers. Monterey California: Brooks/Cole Publishing
- Dwisari, Nidya Puspita Rachma. 2013. Perbedaan Tingkat Kecemasan Masa Depan Karir Anak Ditinjau Dari Self Concept Dan Persepsi Dukungan Sosial Pada Ibu Anak Tuna Rungu Di SMALB-B Karya Mulia Surabaya. Skripsi (tidak diterbitkan). Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Gagne. 1961. Some factors in the programming of conceptual learning. J. exp. Psychol,
- Ganistia, Trisma Suly. 2013. Penerapan layanan informasi karir dengan menggunakan media flascard untuk meningkatkan kemantapan perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 11 Surabaya. Skripsi (tidak diterbitkan). Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati. 2010. Teori – Teori Psikologi. Jogyakarta: Arruzz Media
- Gibson, Robert L & Marianne H Mitchell. 2011. Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Hadi, Sutrisno. 2004. Statistik : Jilid 2. Yogyakarta : Andi
- Havighurst, R.J. 1960. Human Development And Education. New York : Longmans Green
- Hurlock, Elizabeth B. 2009. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Erlangga
- Isaacson, Walter , his article "The Real Leadership Lessons of Steve Jobs" with Charlie Ros, 1985
- Konopka. 1997. Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: University Press.
- Lavinson, S.C. (1983). Pragmatics. London: cambridge university press
- Munadi, Yudhi. 2008. Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada Perss
- Novi, Pustitasari Korida. 2013. Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Layanan Informasi Di SMP Negeri Ngoro. Skripsi (tidak diterbitkan). Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Nursalim, Muhammad, Satiningsih, Retno Trihariastuti, Siti Ina Savira, Meita Tanti Budiani. 2005. Strategi Konseling. Surabaya: UNESA Perss
- Nursalim. 2007. Psikologi Pendidikan. Surabaya: UNESA Perss
- Nursalim, Muhammad & mustaji. 2010. Media Bimbingan Dan Konseling. Surabaya: UNESA Perss
- Pervin, Lawrence A, dkk. 2010. Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian. Jakarta: kencana Prenada Medis Group
- Piaget, J. (1953). The Origins of Intelligence in Children. London: Routledge and Kegan Paul
- Reksoadmojo, Tedjo N. (2007). Statistik Untuk Psikologi dan Pendidikan. Bandung: RefikaAditama.
- Sadiman, Arif S, R. Rahardjo, Anung Haryono, Rahardjito. 2010. Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya. Jakarta: RAJAWALI PERS
- Sarwono, Sarlito W. 2012. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers

- Sersiana, Luluk. 2013. Hubungan Antara Self Efficacy Karir dan Persepsi Terhadap Masa Depan Karir dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi (tidak diterbitkan). Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Sharletzer, Bruce dan Shelly C. Stone. 1968. *Fundamentals of Counseling*. New York: Houghton Mifflin Company
- Siburian, Eva, Karyono, Dian Veronika Sakti Kaloeti. 2010. Pengaruh Rational Emotive Behavioral Therapy (Rebt) Dalam Menurunkan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Penyalahguna Napza Di Panti Rehabilitasi 43. *Jurnal Psikologi* (tidak diterbitkan). Undip: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiono, Barto, Lamijan Hadi Susarno, Roesminingsih, Suparno. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: CV Bintang
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2004. *Psikologi Pemilihan Karir*. Jakarta : Rineka Cipta
- Super, D. E., R. Starishevski, N. Matlin, and J. P. Jordaan. 1963. "Toward Making Self-concept Theory Operational." Pp. 17-31 in *Career Development: Selfconcept Theory*. New York: College Entrance Examination Board
- Ummah, Muktarul. 2008. Penerapan Layanan Informasi Karir untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir Siswa Kelas XII SMAN 1 Krembung Sidoarjo. Skripsi (tidak diterbitkan). Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Winkel, W.S dan M.M Sri Hastuti. 2010. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya
- (<http://faddilarahma.blogspot.com/2012/11/materi-layanan-informasi.html>) diakses tanggal 28 November 2012
- (<http://syahidaturrohmah.wordpress.com/2012/12/19/pengertian-video-multimedia/>) diakses tanggal 19 Desember 2012